

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
BACAAN AL-QUR'AN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE YANBU'A DI SMK N 3 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh:

Eva Mila Fidiyanti

(1503016110)

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA MILA FIDIYANTI

NIM : 1503016110

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE YANBU'A DI SMK
NEGERI 3 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Oktober 2019

Pembuat pernyataan,



EVA MILA FIDIYANTI
NIM : 1503016110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185

Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas
Bacaan Al-Qur'an Siswa Dengan Menggunakan
Metode Yanbu'a Di SMK Negeri 3 Semarang
Penulis : EVA MILA FIDIYANTI
NIM : 1503016110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : SI

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

H. Mursid, M.Ag.

NIP:196703052001121001

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP : 197712262005011009

Penguji I

Penguji II

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag

NIP : 19690320198031004

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP : 197711302007012024

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.SI.

NIP: 197904222007102001

H. Mursid, M.Ag.

NIP:196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di SMK Negeri 3 Semarang
Nama	: EVA MILA FIDIYANTI
NIM	: 1503016110
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I.



Hj. Lutfiyah, M.SI.
NIP: 197904222007102001

NOTA DINAS

Semarang, 14 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di SMK Negeri 3 Semarang
Nama	: EVA MILA FIDIYANTI
NIM	: 1503016110
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqsyah.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing II.



H. Mursid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di SMK Negeri 3 Semarang

Penulis : EVA MILA FIDIYANTI

NIM : 1503016110

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMK N 3 Semarang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an pada peserta didik di SMK N 3 Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Di mana metode pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis datanya peneliti menggunakan analisis deskriptif.

Temuan dari hasil penelitian ini yaitu terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang dengan cara melalui dorongan serta bimbingan khusus, di mana bimbingan khusus ini dilakukan setiap hari senin setelah pulang sekolah. Kegiatan tersebut antara lain yaitu belajar membaca al Qur'an dengan cara simak menyimak, membacakan potongan ayat al Qur'an, mengetahui tanda baca al Qur'an, membaca potongan ayat menjadi satu kalimat. Adapun faktor pendukung yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa yaitu dengan adanya suatu kebijakan dari kepala sekolah yang cukup mendukung, serta guru PAI di mana memiliki latar belakang khusus pendidikan Islam, motivasi yang tinggi, serta sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pengajar

PAI, keterbatasan waktu, serta kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal belajar membaca al Qur'an.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ
ai = أَيْ
iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran ilahi atas segala rahmat dan nikmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag.
3. Ibu Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.SI. selaku pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak H. Mursid, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMK N 3 Semarang, bapak Suwarno dan Guru PAI bapak Sandi Noor Hamzah, S.Pd.I. yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian sampai selesai.

6. Kedua orang tua tercinta, bapak Nur Kholim dan Siti Aslamiyah, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Semarang, 14 Oktober 2019

Penulis

Eva Mila Fidiyanti

NIM : 1503016110

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I

PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PENGESAHAN.....	III
NOTA PEMBIMBING.....	IV, V
ABSTRAK.....	VI
TRANSLITERASI.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru pendidikan agama Islam..	6
B. Pengertian Membaca Al Qur'an dan Metode Pengajaran AL Qur'an.....	11
C. Cara Membaca al Qur'an dan Keutamaannya.....	17
D. Kajian Pustaka.....	24
E. Hipotesis.....	28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	30
B. Tempat dan waktu penelitian.....	31
C. Kolaborator.....	32

D. Siklus penelitian.....	32
E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Teknik analisis data.....	38

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisis Data Per Siklus.....	47
C. Analisis Data (Akhir).....	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan sebagai salah satu dari bentuk pendidikan Islam, hal ini dikarenakan al Qur'an sebagai salah satu sumber hukum agama Islam yang mana membahas terkait dengan segala aspek dalam kehidupan manusia dari hal terkecil hingga hal terbesar. Al Qur'an secara harfiyah artinya adalah bacaan, namun tentunya al Qur'an tidak hanya sebagai bacaan yang dapat dikarang oleh manusia seperti halnya buku, koran, ataupun majalah. Akan tetapi al Qur'an merupakan sebuah bacaan dimana rangkaian hurufnya dan untaian kalimatnya sepenuhnya datang dari Allah Swt. melalui malaikat jibril a.s. dan disampaikan melalui lisan Nabi Muhammad Saw. Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad Saw. agar para umatnya dapat membaca dan mempelajarinya ayat demi ayat. Membaca al Qur'an merupakan ibadah, bahkan hukumnya fardu 'ain atau bisa disebut sebagai kewajiban bagi setiap individu. Maka setiap individu muslim wajib membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hukum mengajarnya yaitu fardu kifayah, bila di dalam suatu pemukiman sudah ada yang mengajarkan al Qur'an maka gugur kewajiban yang lainnya untuk mengajarkannya.

Di dalam satuan pendidikan, sekolah merupakan pembantu orang tua pada bidang yang tidak dapat ditangani oleh orang tua itu sendiri, yakni pengajaran. Pengajaran disini yaitu berkaitan dengan situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang mana mempunyai pengaruh

besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Setiap pengajaran guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri, pola mengajar ini dapat tercermin didalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran tersebut.¹

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SMK N 3 Semarang, guru berupaya untuk membantu meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa tersebut dengan cara mengatur pembagian waktu saat jam pelajaran berlangsung, yang mana di 3 jam pelajaran tersebut guru membagi waktunya antara 1 jam untuk membaca al qur'an dan yang 2 jam lagi untuk belajar materi agama. Tidak hanya itu, penambahan waktu diluar jam pelajaranpun dilakukan oleh guru, di dalam pengajaran ini seorang guru menggunakan metode Yanbu'a di mana siswa diminta untuk menyebutkan beberapa huruf hijaiyah, siswa diminta untuk menjelaskan beberapa tanda baca yang telah ada dan siswa diminta untuk membacakan beberapa kata menjadi suatu kalimat.

Metode Yanbu'a merupakan suatu metode atau cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca al Qur'an, yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al Qur'an diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari bacaan al Qur'an, selain itu dapat memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca al Qur'an pada siswa sehingga dapat

¹ H. Muhammad Ali, "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 5

membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat suci al Qur'an.²

SMK N 3 Semarang merupakan sekolah menengah kejuruan yang mana mayoritas pelajar laki-laki. Tidak hanya yang beragama Islam saja, namun ada sebagian yang non Islampun sekolah disana. Berkaitan dengan proses pembelajaran agama Islam, SMK N 3 Semarang biasanya menggunakan strategi pembelajaran al Qur'an. Di mana proses belajar mengajarnya dengan menggunakan metode Yanbu'a.

Tidak hanya itu, problematika yang ada disekolahanpun bisa menjadi kendala untuk meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an siswa tersebut. Disekolah guru hanya bisa membantu semaksimal mungkin untuk menuju yang lebih baik, namun hal tersebut kembali lagi dengan siswanya. Jika siswa bisa bekerja sama dalam menuju yang lebih baik lagi dalam hal meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa, maka semuanya akan berjalan dengan baik.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL QUR'AN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE YANBU'A DI SMK N 3 SEMARANG”**. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk menjadikan SMK N 3 Semarang sebagai objek dalam penelitian.

B. Rumusan Masalah

² Muslikah Suriah, “ *Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (vol. 3, No. 2, november 2018), hlm. 3

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMK N 3 Semarang?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMK N 3 Semarang.

Sedangkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Adapun secara detail manfaat tersebut yaitu.

1. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, informasi dan inspirasi pendidikan berkaitan dengan mengembangkan program pendidikan al Qur'an bagi lembaga-lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar, Taman Pendidikan Qur'an dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya terutama di SMK N 3 Semarang.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovasi dalam pembelajaran al Qur'an.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan metode yang efektif dalam pembelajaran al Qur'an.

4. Bagi umum

Secara empirik dapat dijadikan sebagai jalan keluar bagi pembelajaran al Qur'an secara efektif.

BAB II

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL QUR'AN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE YANBU'A

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru bisa dikatakan sebagai bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang selalu memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Guru juga bisa dikatakan sebagai suatu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Selain itu guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.³

Menurut al Ghazali, tugas guru yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. jika seorang guru belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun siswa memiliki prestasi akademik yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh. Dalam perkembangan berikutnya, paradigma guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin siswanya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan *skill* (keterampilan) tertentu. Guru hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar dan

³ Miss Saeiroh Chearsae, “ *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang,*” (Semarang: UIN Walisongo 2017), hlm: 2. diakses melalui <https://eprints.Walisongo.ac.id>

mengajar. Keaktifan sangat tergantung pada siswanya sendiri, sekalipun keaktifan itu akibat dari motivasi dan pemberian fasilitas dari pendidikannya.

Oleh karena itu, fungsi dan tugas guru dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar (*intruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* (kesempurnaan) seiring dengan tujuan Allah Swt menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yaitu memimpin, mengendalikan kepada peserta diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁴

Terkait dengan hal ini guru yang profesionalpun sangat penting di dalam suatu pembelajaran, dikarenakan guru profesional ialah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. Guru yang profesionalpun bisa dikatakan sebagai guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi sebuah pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang pribadi, sosial, maupun

⁴ Abdul Mujib, jusuf Mudzakkir, “ *Ilmu Pendidikan Islam* “, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.88-92.

akademis. Profesionalisme disini merupakan suatu kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

Seseorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya.⁵

Dengan strategi mengajar tertentu proses belajar dapat terbimbing secara lebih baik. Dengan memberikan tugas ataupun latihan agar terdapat dorongan yang mana terjadi suatu proses belajar lebih jauh lagi. Jadi, yang paling penting disini yaitu bukan upaya guru dalam menyampaikan bahan, akan tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan. Rangkaian peristiwa tersebut dipergunakan guru dengan harapan dapat memberi kemungkinan terjadinya proses belajar. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku disini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya.⁶

⁵ Kunandar, “ *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, th), hlm. 46-50.

⁶ H. Muhammad Ali, “ *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm.13-14.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana yang digunakan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al Qur'an dan al Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Dalam pendidikan Agama, aspek ilmu dan amal harus menyatu, keduanya harus berjalan seimbang. Sebagaimana penjelasan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), yang menyatakan bahwasannya pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh pendidik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Oleh karena itu, dikarenakan keterbatasan waktu ini maka ranah lain yang justru lebih penting sering terlewatkan, yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Kedua ranah yang terakhir ini memang tidak mudah untuk dinilai dalam waktu yang relatif singkat, karena ia melekat dengan kehidupan sehari-hari.⁸

Selain itu di dalam kehidupan, setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang bercita-cita mempunyai

⁷ Ramayulis, “ *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, “ (Jakarta: Kalam Mulua, 2005), hlm.21

⁸ H. Fatah Syukur NC, “*Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*“, (Semarang: AKFI Media, 2009), hlm. 10-12.

anak yang saleh, yang mana senantiasa dapat membawa harum nama kedua orang tuanya. Anak yang baik merupakan kebanggaan bagi orang tuanya, baik buruknya dan kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Untuk mencapai yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, maupun pendidikan di masyarakatnya. Menurut A.D. Mariba menyatakan bahwa :

“ Pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian utama”.

Pendidikan Islam sangat penting untuk diterapkan karna sangat pentingnya, orang tua ataupun guru akan selalu berusaha untuk memimpin dan mendidik anak yang mana akan diarahkan pada perkembangan jasmani maupun rohani. Sehingga dengan hal tersebut orang tua ataupun guru mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu pendidikan agama Islamlpun hendaknya harus ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan suatu dasar yang dapat menentukan untuk pendidikan selanjutnya.⁹

B. Membaca Al Qur'an dan Metode Pengajaran Al Qur'an

1. Membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah firman Allah SWT. sekaligus merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril.

⁹ Abdul Majid, “ *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosda, 2012), hlm. 20-22.

Secara etimologi pengertian al Qur'an diambil dari kata: قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً

yang berarti sesuatu yang dibaca (الْمَقْرُوءُ). Di dalam firman Allah Swt.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ...

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan” (QS. al-Alaq: 1)

Di dalam tafsir al Mishbah dijelaskan terkait dengan ayat di atas, Syaikh ‘Abdul Halim Mahmud (mantan Pemimpin Tertinggi al-Azhar Mesir) menuliskan bahwasannya “dengan kalimat *iqra’ bismi Rabbik*, al Qur’an tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, namun beliau menuliskan jikalau ‘membaca’ adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia, maupun bersifat aktif ataupun pasif. Selain itu, kalimat tersebut juga memiliki pernyataan lain yaitu, ‘ Bacalah demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, dan bekerjalah demi Tuhanmu.’ Sehingga pada akhirnya ayat tersebut berarti ‘menjadikan seluruh kehidupanmu, wujudmu, dalam cara dan tujuannya, semuanya karena Allah Swt.’¹⁰

Sebagaimana yang telah disepakati oleh sebagian para ulama dan ahli ushul fiqh secara terminologi al Qur’an adalah sebagai berikut:¹¹

¹⁰ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 456.

¹¹ H. Abdul Majid Khon, “*Praktikum Qira’at Keaneanan Bacaan Al Qur’an Qira’at Ashim Dari Hafash*,” (Jakarta: Amzah, 2011), hlm.1-2.

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَاسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِ
ئِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُ
وُءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُحْتَمَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ

Al Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rosul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat al Fatihah dan diakhiri dengan surah an Nas.¹²

Selain diwajibkan membaca Al Qur'an, Al Qur'anpun merupakan suatu ibadah kaum muslimin, selain itu kita juga diwajibkan untuk memahami isi Al Qur'an karna Al Qur'an adalah pedoman hidup petunjuk yang tidak ada keraguan di dalamnya. Untuk dapat membaca al Qur'an yang terbaik, kita harus belajar pada seorang guru atau seorang yang pandai membaca Al Qur'an dengan baik. Karna hal tersebut sangat penting, bila kita belajar pada seorang guru, secara tradisional, mula-mula kita akan diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah itu, nama-namanya, bentuk-bentuknya dan semua tanda baca yang ada di dalam Al Qur'an.¹³

2. Metode Pengajaran Al Qur'an

Metode dapat kita pahami sebagai suatu ungkapan yang berkaitan dengan cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran agama Islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama

¹² Syeh Muhammad Ali As Shobuni, "At-Tibyan Fi'Ulumil Qur'an", hlm.10-11.

¹³ Abdul Chaer " Perkenalan Awal dengan Al Qur'an " (Jakarta : PT Rineka Cipta), hal: 209.

Islam. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat ialah pengajaran yang berfungsi pada murid. “Berfungsi” artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang cepat ialah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama.¹⁴ Terkait dengan peningkatan kemampuan bacaan al Qur’an peserta didik, awalnya seseorang harus belajar pada seorang guru atau seseorang yang pandai membaca al Qur’an dengan baik. Untuk dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar hendaklah membacanya dengan *tartil*. Abu Bakar bin Thahir pernah melontarkan pendapatnya tentang makna dan *tartil* ini, ia mengatakan: mentadaburkan keindahan bahasanya, memberi semangat baru kepada diri sendiri untuk melakukan semua hukum yang ada di dalamnya, memberi semangat baru kepada hati untuk lebih memahami maknanya, dan memberi semangat baru untuk merasa gembira menerimanya.¹⁵

Prinsip pembelajaran al Qur’an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode diantaranya yaitu dengan menggunakan model tradisional yang mana berakar dari model terapan pendidikan Islami zaman klasik. Max Weber menyebutkan tiga tipe pendidikan yaitu: 1). Tipe pendidikan karismatik, 2). Tipe pendidikan budaya, dan 3). Tipe pendidikan spesialis. Pendidikan kharismatik bertujuan membangunkan *intuisi religius* (kemampuan kegamaan) dan kesiapan *batin* (perasaan

¹⁴ Ahmad Tafsir, “ *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*,” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9-10

¹⁵ Syaikh Imam Al Qurthubi, “ *Tafsir Al Qurthubi (19)* “ (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 435-436.

hati) untuk pengalaman *transendental* (hal-hal yang bersifat kerohanian). Tujuan utamanya dalam hal ini bukanlah mentransfer materi ataupun kecakapan tertentu, melainkan membangkitkan kekuatan-kekuatan batin tertentu, yakni pendidikan yang menekankan aspek *spiritual* (kerohanian).¹⁶ Adapun metode yang digunakan dalam meningkatkan bacaan al Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang yaitu:

Dengan menggunakan metode Yanbu'a, di mana metode Yanbu'a merupakan suatu metode atau cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca al Qur'an yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al Qur'an diharapkan dapat membantu anak didik dalam mempelajari bacaan al Qur'an, selain itu juga dapat memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca al Qur'an pada anak didik sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat suci al Qur'an. Selain itu metode Yanbu'a ini juga bisa dikatakan dengan suatu pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal al Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 7 jilid, secara cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.¹⁷

¹⁶ H. Amri Darwis, “ *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami* ” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. xv

¹⁷ Muslikah Suriah, “ *Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul* ”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, (vol. 3, No. 2, november 2018), hlm. 3

Metode ini merupakan rumusan para kiai al Qur'an yang merupakan tokoh pengasuh pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra K.H. Arwani Al-Kudsy (Alm) yang bernama: K.H M. Ulil Nuha Arwani, K.H. Ulil Albab Arwani dan K.H. M. Manshur Maskan (Alm).¹⁸

Adapun langkah-langkah dalam belajar membaca al Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini yaitu:

- a). Guru membaca dulu kemudian murid menirukannya.
- b). Murid membaca, sedangkan guru mendengarkan dan mengoreksi bacaan tersebut bila ada yang salah maka dibetulkan.
- c). Guru membaca sedangkan murid mendengarkan.¹⁹

Adapun kelebihan dan kekurangan dari Yanbu'a sendiri yaitu, diantaranya sebagai berikut;

a- Kelebihan

1. Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis saja melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
2. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan *khat rasm usmany* (khat penulisan al Qur'an standar internasional)
3. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari kitab suci al Qur'an.
4. Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.

b- Kekurangan

¹⁸ <http://www.google.com/amp/s/www.referensi.makalah.com/2013/03/metode-yanbu-a-dalam-baca-tulis-al-quran.html%3famp=1.27-12-2019+pukul+07:53>.

¹⁹ Intan Ayu Aulia Rohmah, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Sd Islam Al Azhar Tulungagung”, tesis (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017) hlm: 25-26. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/5705>.

1. Kurangnya pembinaan bagi para Ustadz/Ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz/ustadzah yang jauh dari pusat Yanbu'a.
2. Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu'a.²⁰

C. Cara Membaca Al Qur'an dan Keutamaannya

1. Cara Membaca Al Qur'an

Adapun berbagai cara untuk membaca al Qur'an diataranya sebagai berikut:

a. Tahqiq

Yaitu memberikan hak-hak setiap bacaan dengan semestinya, dengan menyempurnakan *mad* (panjang harakat) dan memperjelas hamzah, menyempurnakan beberapa harakat, berpegang teguh bacaan *izdhar* (jelas) dan beberapa *tasydid* (huruf dobel), menjelaskan huruf dan menahannya, mengeluarkan sebagian yang lain, dengan tenang, *tartil* (jelas dan fasih), melihat kewenangan beberapa *waqaf* (berhenti) dengan tanpa *qashr* (pendek) dan menyambar, tidak membaca sukun (mati) huruf hidup dan tidak membaca *idgam* (masuk ke huruf berikutnya), yaitu dengan melatih lidah dan menegaskan dengan menjaga lafadz-lafadz.

²⁰ Fika Fatimatuazzahroh, “ *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS AL-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang*”, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.), hlm. 62-63

Intinya dari hal diatas, *tahqiq* yaitu membaca al Qur'an dengan tenang dan penuh penghayatan, baik dari segi maknanya ataupun kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.

b. Hadr

Yaitu menjalankan bacaan, cepatnya bacaan, dan meringankannya dengan qashr dan sukun, menyambar, mengganti dan idgam kabir, meringankan hamzah dan sejenisnya dari riwayat yang shahih, sambil menjaga untuk menegakkan *i'raab* dan lafadh, memungkinkan huruf-huruf tanpa memotong huruf-huruf *mad*, menyambar sebagai besar harakat, dan menghilangkan suara *ghunnah* (dengung), serta sembarangan hingga keterlaluhan yang menjadikan bacaan tidak sah (tidak benar).²¹

Dari hal di atas dapat kita simpulkan bahwasannya *al-hadr*, yaitu membaca al Qur'an dengan cepat, namun tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.

c. Tadwir

Yaitu tengah-tengah antara dua derajat dari cara *tahqiq* dan *hadr*, artinya bacaan yang disampaikan dari sebagian besar para imam dari orang yang tersabar, tidak sampai menyempurnakan bacaannya. Maksudnya, *tadwir* yaitu membaca al Qur'an pertengahan antara *tahqiq* dengan *hadr*, dengan tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.²²

²¹ Al Sayid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasany, “ *Kaidah-Kaidah Ulumul Qur'an*, “ (Pekalongan : Al- Asri Pekalongan, 2008), hlm. 19.

²² Abu Nizhan, “ *Buku Pintar Al Qur'an*”, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. 14.

Selain dari diatas, hal yang paling penting yaitu *tajwid* (membaguskan bacaan) al Qur'an. Para ahli *qira'at* berpendapat bahwa tajwid adalah penghias *qira'at*, yaitu memberikan hak-haknya, huruf dan tertibnya, mengembalikan huruf pada *makhrojnya* (tempat keluarnya huruf) dan asal pokoknya, melembutkan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan dan tanpa aturan, tidak gegabah dan dipaksakan.²³

Menurut para ulama, yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca al Qur'an dengan baik dan benar, sedangkan yang dimaksud dengan baik dan benar disini yaitu ketepatan melafalkan huruf-huruf yang dirangkaikan dengan huruf lain; dapat melafalkan dengan tempat huruf yang harus dipanjangkan atau tidak, dinasalkan atau tidak, dan didesiskan atau tidak. Selain itu juga tahu tempat-tempat perhentian atau tempat-tempat memulai bacaan dan lain sebagainya.

Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, akan tetapi membaca al-Qur'an dengan *tartil* adalah fardhu 'ain. Padahal untuk bisa membaca dengan *tartil* sedikit banyaknya kita harus mengetahui bagaimana caranya membaca al Qur'an itu. Dari hal tersebut dapat disimpulkan terkait dengan inti ilmu tajwid yaitu:

- a. Bagaimana melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, sehingga suara/bunyi yang dihasilkan benar-benar keluar atau terjadi pada makhrajnya.
- b. Bagaimana cara menghasilkan bacaan sesuai dengan sifat-sifat hentian (*waqaf*) bacaan itu.

²³ Al-Hasany, " *Kaidah-Kaidah Ulumul ...*" hlm. 18-20.

- c. Bagaimana memulai bacaan (*ibtida*) setelah melakukan *waqaf* (henti baca).
- d. Memahami adab dalam membaca al Qur'an.²⁴

2. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Membaca al Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Terkait dengan hal ini banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca al Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang terbaik

Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al Qur'an. Hadis Nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa Rosulullah Saw bersabda:

عن عثمان بن رضى الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan al Qur'an. (HR. Al Bukhari)²⁵

Hadits di atas menunjukkan bahwasannya tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan al Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apa pun jangan sampai meninggalkan Al Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi kedua-duanya.

²⁴ Abdul Chaer, “*Al Qur'an Dan Ilmu Tajwid*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm: 11-13.

²⁵ Ali Shobuni, “*At-Tibyan Fi 'Ulumi ...*”, hlm. 12

b. Derajatnya yang tinggi

Sebagaimana dalam sabda Nabi Saw:

حدثنا مسدد حدثنا يحيى عن شعبة عن قتادة، عن أنس بن مالك عن أبي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَالْتَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَالْمُنَافِقُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَلَا يَعْمَلُ بِهِ كَالْثَمَرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ، وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْحَنْظَلَةِ، طَعْمُهَا مُرٌّ أَوْ خَبِيثٌ، وَرِيحُهَا مُرٌّ (رواه البخاري)

“Perumpamaan orang Mukmin yang membaca dan mengamalkan al Qur’an seperti limau, rasanya enak dan baunya harum; orang Mukmin yang tidak membaca dan mengamalkannya al-Qur’an seperti kurma, rasanya enak tetapi tidak ada baunya; orang munafik yang membaca al-Qur’an seperti kemangi, baunya harum tetapi rasanya pahit; orang munafik yang tidak membaca al Qur’an seperti pare, rasanya pahit dan tidak ada baunya.” (HR. Bukhari)²⁶

c. Bersama para malaikat

Sebagaimana dalam sabda Nabi Saw:

حدثنا قتيبة بن سعيد و محمد بن عبيد الغبري جميعا عن أبي عوانة قال ابن عبيد حدثنا أبو عوانة عن قتادة عن زرارة بن أوفى عن سعد بن هشام عن عائشة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران (رواه مسلم)

Orang yang mahir membaca al Qur’an kedudukannya bersama para malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacaannya dan berat lisannya mendapat dua pahala. (HR. Muslim)²⁷

Tidak hanya itu seseorang juga dapat mengembangkan potensi rohaniah yang ada di dalam dirinya sendiri, selain itu seseorang juga

²⁶ Muhammadabni Ismail, “*Shohih Bukhori Juz 5*”, (Libanon: tp, 1992), hlm.436.

²⁷ Ali Shobuni, “*At-Tibyan Fi’Ulumi ...*”, hlm. 12

dapat mempunyai kepribadian yang besar, teguh, tenang, tidak mudah diombang-ambing, memiliki ranah yang hendak dituju dari setiap usaha yang dilakukannya, yaitu beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan potensi yang dimiliki oleh manusia yaitu potensi akal yang mana merupakan salah satu kekuatan manusia yang paling besar dan merupakan pemberian Tuhan yang tidak dapat dinilai harganya dengan apapun. Di dalam al Qur'an menegaskan terkait dengan hubungan potensi akal sebagai mana firman Allah Swt.²⁸

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ....

23. Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur. (QS. al-Mulk, 67:23)²⁹

Kata “hati” yang terdapat dalam ayat tersebut menurut Muhammad Qurtb merupakan suatu kata yang dapat dipakai untuk pengertian akal atau kekuatan menangkap atau mengindera pada umumnya. Dengan ayat tersebut menjadi jelas, bahwa akal adalah pemberian Allah Swt dan itu harus disyukuri dengan cara memelihara, mendidik dan memakainya seoptimal-mungkin.³⁰

D. Kajian Pustaka

²⁸ Azyumardi Azra, “ *Kajian Tematik Al Qur'an Tentang Kontruksi Sosial*”, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm 275

²⁹ M. Quraish Shihab, “ *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan, dan keserasian al Qur'an vol. 14*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 225-226.

³⁰ Azra, “ *Kajian Tematik Al Qur'an ...* ”, hlm.275.

1. Fika Fatimatuzzahroh, (NIM: 11110169) “ Aplikasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTS AL-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). “Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwasannya dalam metode Yanbu’a itu terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan dari Yanbu’a sendiri yaitu, diantaranya sebagai berikut: *Kelebihan*, a). Metode Yanbu’a tidak hanya metode baca-tulis saja melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak, b). Metode Yanbu’a menggunakan tulisan *khat rasm usmany* (khat penulisan al Qur’an standar internasional), c). Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari kitab suci al Qur’an, d). Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon. Adapun *Kekurangannya* yaitu: a). Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz/ustadzah yang jauh dari pusat Yanbu’a dan b). Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu’a.³¹ Judul ini mempunyai kesamaan terkait dengan meningkatkan kemampuan bacaan al Qur’an dimana dalam penelitian kali ini guru berupaya membantu siswanya dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a dan dari hal tersebut peneliti berharap dengan metode tersebut siswa dapat membaca al Qur’an dengan baik dan benar. Namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan dimana perbedaan itu yaitu

³¹ Fika Fatimatuzzahroh, “ *Aplikasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTS AL-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang*”, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.), hlm. 43

terkait dengan tempat penelitiannya dimana penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Semarang Jl. Atmodirono No. 7a, Wonodri, Semarang Sel. Adapun tempat yang dilakukan pada penelitian tersebut dilakukan di MTS AL-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang.

2. Penelitian Miss Saeiroh Chearsae (NIM: 1503016167)“Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al Qur’an pada peserta didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang, mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang (2017)”. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya guru merupakan suatu komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Secara keseluruhan harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Selain itu guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diseleggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.³²

Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan bacaan al Qur’an. Perbedaanya hanya terkait dengan penerapannya, metode penelitian dan objeknya. Dikarenakan dalam penelitian kali ini peneliti menerapkan

³² Miss Saeiroh Chearsae, “ *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Pada Peserta Didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang,*” (Semarang: UIN Walisongo 2017), hal : 2. diakses melalui <https://eprints.Walisongo.ac.id>

dengan cara diadakannya jam tambahan dimana jam tambahan tersebut dilakukan setiap hari senin setelah jam kegiatan belajar mengajar selesai. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti disini yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dimana seorang guru sebelumnya sudah menyiapkan banyak perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan pada saat kegiatan tersebut. Selain itu pada penelitian ini peneliti meneliti di SMK N 3 Semarang. Sedangkan penelitian tersebut diterapkan dikelas, metode yang digunakanpun menggunakan metode kualitatif. Adapun objeknya yaitu dilakukan di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang.

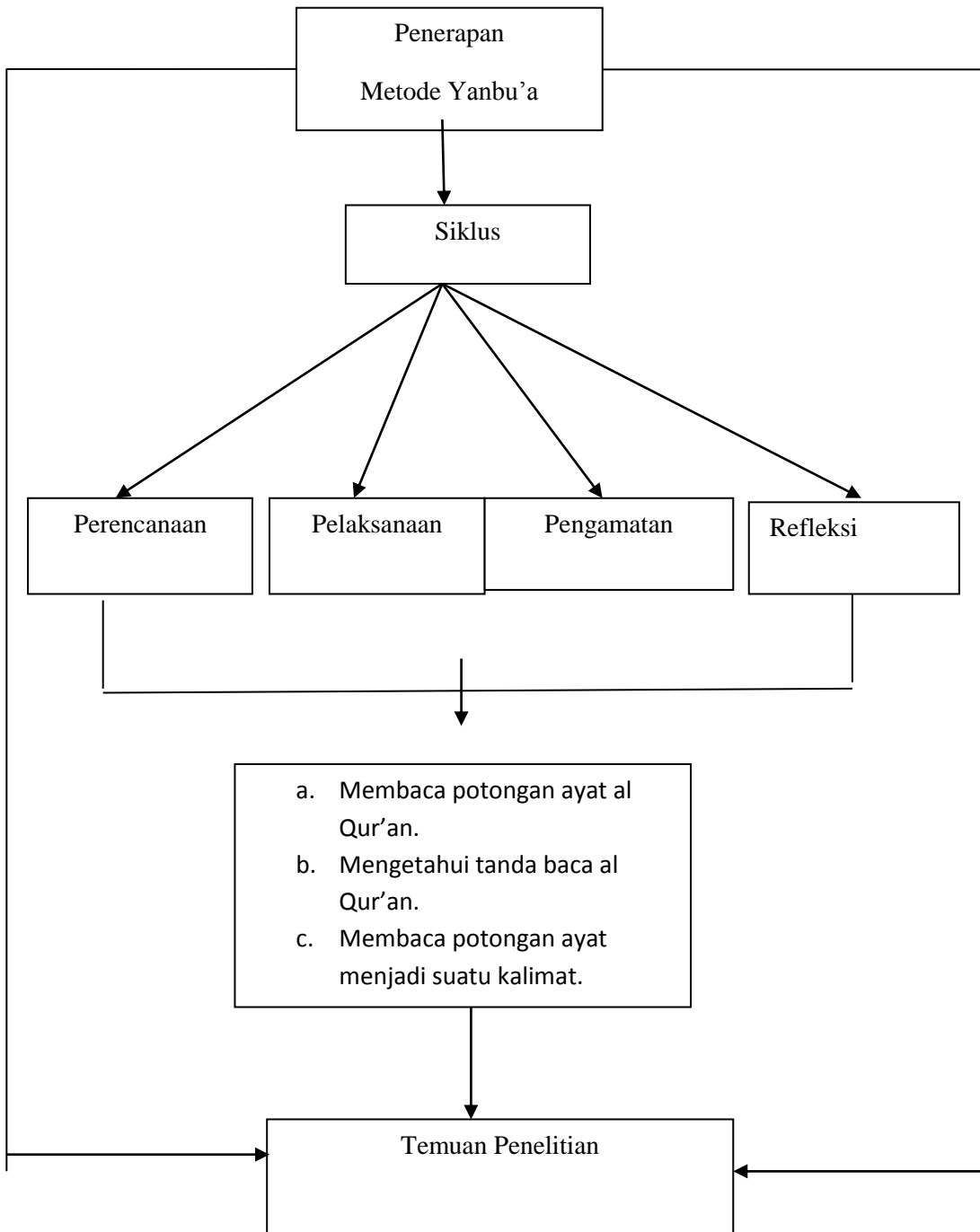
3. Penelitian Mahin Mufti, (NIM: 11110178) “ Strategi pengembangan al Qur’an dalam meningkatkan kemampuan baca al Qur’an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang, mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2015)”. Kesimpulannya dari penelitian ini yaitu menjelaskan, bahwasannya selain wajib membacanya, Al Qur’anpun merupakan suatu ibadah kaum muslimin, selain itu kita juga diwajibkan untuk memahami isi Al Qur’an. Sebab Al Qur’an adalah sebagai pedoman hidup dan petunjuk yang tidak ada keraguan di dalamnya.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas terkait dengan meningkatkan kemampuan bacaan al Qur’an. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terkait dengan metode penelitiannya dan tempat penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti disini menggunakan

metode penelitian tindakan kelas. Adapun tempat penelitian ini yaitu diterapkan di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang, sedangkan yang peneliti lakukan di terapkan di SMK N 3 Semarang.

D. Hipotesis

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasannya dengan cara menerapkan metode Yanbu'a di SMK N 3 Semarang, guru dapat meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an siswa lebih baik lagi dari sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang mana dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri dengan berbagai cara yaitu: 1). Merencanakan, 2). Melaksanakan, dan 3). Merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Di dalam PTK, guru harus bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.³³

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang mana keterkaitan dengan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat, memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga, berdasarkan fakta yang terdapat secara apa adanya. Melalui pendekatan ini pula akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.³⁴ Selain itu penelitian kualitatif bisa dikatakan juga dengan “*kualitatif naturalistik*“. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana pada metode ini menggunakan beberapa teori-teori yang telah ada di dalam buku, kemudian

³³Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, “ *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* “, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm.9-11.

³⁴Imam Gunawan, “ *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

dimasukkan demi kemudahan dalam memahami penelitian ini. Penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian (fenomena-fenomena yang ada). Mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan fenomena.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁵

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Semarang, yang mana terletak di Jl. Atmodiriono No.7a, Wonodri, Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50242. Selama 1 bulan yang akan dimulai pada 29 Juli s/d 29 Agustus 2019.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

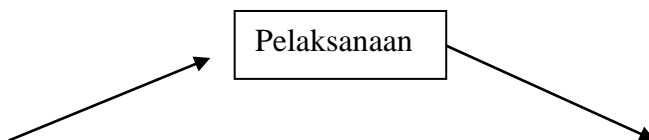
Di dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dari siswa yang berada di SMK N 3 Semarang dari kelas X s/d XII yang telah beliau ajar. Selain itu peneliti juga berkolaborasi dengan Guru PAI yang mampu

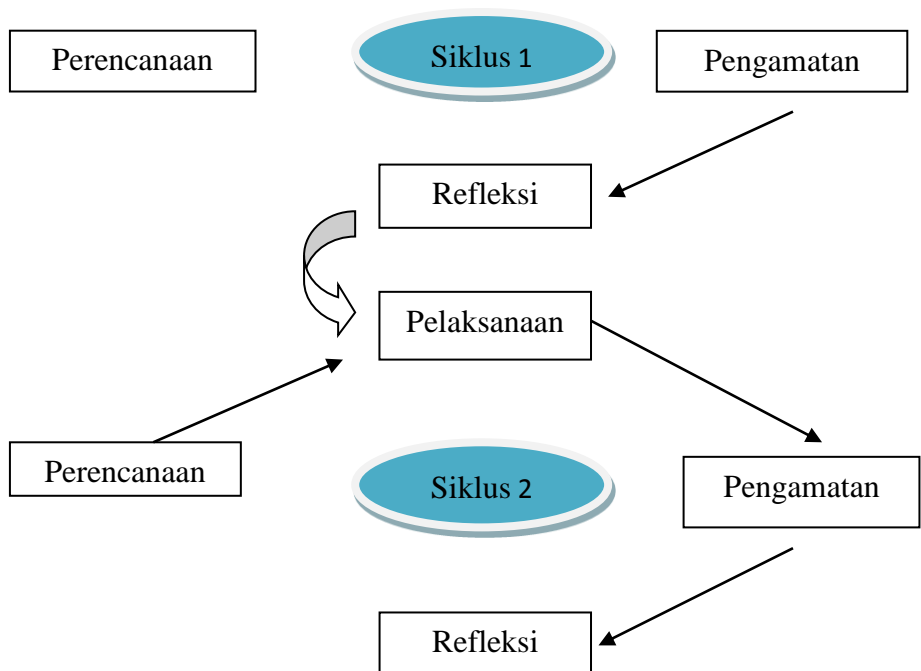
³⁵Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

pembelajaran, guru tersebut bernama Sandi Noor Hamzah beliau merupakan salah satu dari guru PAI yang mengajar di SMK N 3 Semarang. Dikarenakan, setiap guru pasti lebih memahami apa permasalahan yang terjadi oleh siswa-siswanya, tidak hanya itu guru juga sudah tau tindakan apa yang baik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti berkolaborator dengan beliau.

D. Siklus Penelitian

Adapun model PTK yang telah disusun oleh John Elliot yang mana berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu sebagai berikut:





Penjelasan dari gambar diatas yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Di dalam hal ini perencanaan yang matang sangat perlu dilakukan setelah peneliti mengetahui masalah apa yang ada di dalam pembelajaran tersebut.³⁶ tahap perencanaan disini merupakan tahap awal yang mana berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah tepat yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan dihadapi.

³⁶Kusumah " *Mengenal Peneliti...*", hlm. 25.

Berdasarkan suatu permasalahan, peneliti dapat mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya keterampilan membaca al Qur'an dengan baik. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah 1). Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan; 2). Menyusun pedoman observasi, dan wawancara; 3). Menyusun rencana evaluasi; dan 4). Mempersiapkan alat dokumentasi.

2. Tindakan (*Acting*)

Adanya tindakan (*acting*) di sini diperoleh dari guru yang mana berupa solusi tindakan sebelumnya. Tindakan tersebut dilakukan guna memperbaiki masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah a). Pendahuluan : pada bagian pendahuluan ini guru memberikan apersepsi yang mana tujuan dari hal tersebut yaitu untuk mengondisikan siswa agar siap menerima pelajaran dengan baik. b). Kegiatan inti yang mana berkaitan dengan pembahasan apa yang akan di pelajari dan. c). penutup dimana guru dalam hal ini merefleksikan hasil pembelajaran yang telah diajarkan agar guru tau apabila ada pembahasan yang belum ataupun sudah dipahami oleh siswa.

3. Pengamatan (*Observing*)

Berkaitan dengan proses pengambilan data dari pelaksanaan tindakan ataupun kegiatan pengamatan (pengambilan data) yang mana dilakukan untuk memotret agar dapat diketahui sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan dimana mengulas secara kritis (*reflective*) berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada siswa, guru ataupun suasana kelas. Hal ini dilakukan setelah pengamatan dan setelah itu dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi di dalam kelasnya.³⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun terkait dengan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dimana dalam hal tersebut sering peneliti jumpai pada penelitian-penelitian yang lain. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan:

a. Metode observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi bisa diartikan dengan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Peneliti menggunakan jenis observasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Metode ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan membaca al Qur'an, melihat kondisi siswa pada saat membaca al Qur'an, dan sarana

³⁷ Subyantoro, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Semarang: CV. Widya Karya Semarang, 2009), hlm. 29-33.q

prasarana seperti, papan tulis atau LCD. Serta beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

b. Metode interview

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁸ Teknis pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri satu atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan data atau keyakinan pribadi.³⁹

Dalam hal ini mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴⁰ Adapun subjek yang akan dijadikan interview antara lain: guru dan siswa.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumntasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang terkait atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁴¹ Data dokumentai ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil

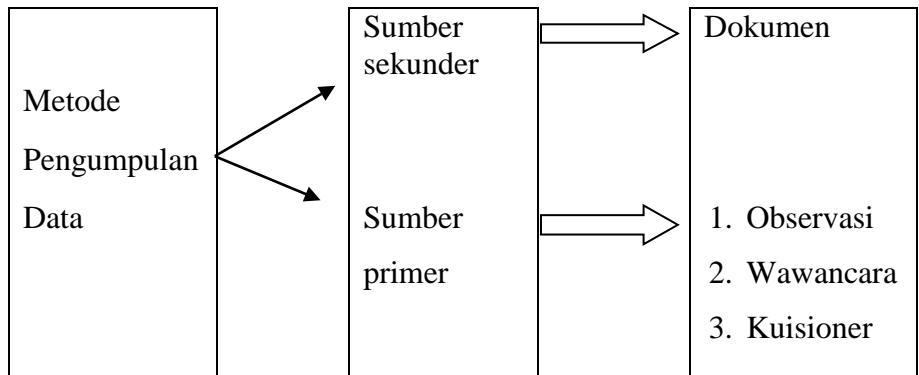
³⁸Nazir, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 170.

³⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Bandung, 2016), hlm. 157.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 270.

⁴¹Arikunto, “*Prosedur Penelitian ...*”, hlm. 274.

observasi dan interview. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan yaitu foto-foto, jadwal pelaksanaan, dan video saat proses kegiatan membaca al Qur'an serta data-data yang terkait dengan penelitian ini.



Sketsa metode pengumpulan data

F. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah diperoleh. Sesuai dengan metode yang digunakan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Yang mana tujuan penelitian kualitatif atau penelitian interpretif adalah untuk mendeskripsikan makna subjektif yang dikemukakan oleh subjek penelitian terkait dengan suatu fenomena yang menjadi objek penelitian (motif dan dasar alasan pelaku terkait suatu fenomena perilaku). Dalam hal ini, setelah data berhasil dikumpulkan (hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi). Maka kemudian dilakukan proses

analisis terhadap data tersebut. Analisis tersebut dilakukan dalam upaya untuk dapat melakukan interpretasi dan memperoleh kesimpulan hasil penelitian.⁴²

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.⁴³ pada penelitian ini, proses analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun analisis data yang akan dilakukan yaitu:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti sebelumnya sudah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Data-data ini diperoleh melalui observasi awal untuk mengetahui kondisi di lapangan, kemudian menentukan strategi guru yang dilakukan program membaca al Qur'an.

b. Analisis Data di Lapangan

Analisis yang dikerjakan di lapangan dilaksanakan secara terus-menerus, sementara itu data dikumpulkan, hal ini merupakan upaya untuk memantapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan. Pada mulanya peneliti berupaya melacak data sebanyak mungkin dan sesuai mungkin dengan mencari berbagai objek fisik di medan penelitiannya untuk memperoleh pengertian dan

⁴²Fattah Hanurawan, “ *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* “, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 125.

⁴³Nazir, “ *Metode...* ”, hlm. 315.

pemahaman yang luas terhadap parameter latar, subjek, dan berbagai isu yang diminati.⁴⁴

Konsep dari analisis data dilapangan:

1. Pengumpulan data:

- a. Observasi dan mengambil data langsung dari lapangan
- b. Melakukan wawancara langsung guru dan peserta didik di SMK N 3 Semarang.

2. Mengidentifikasi data

Data yang telah peneliti peroleh baik itu dari observasi, wawancara maupun dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Analisis Pengumpulan Data

1. Menyusun data dalam bentuk deskriptif
2. Menganalisis data tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁴⁴Gunawan, “ *Metode Penelitian Kualitatif ...*”, hlm.223.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pembahasan Pra Tindakan Dan Hasil Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti harus mengetahui seberapa lancarkah siswa di SMK N 3 Semarang dalam membaca al Qur'an. Selain itu, peneliti juga harus mengetahui latar belakang permasalahan yang sering terjadi pada siswa dalam membaca al Qur'an. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi untuk mencari titik masalah, serta mencari solusi dan metode yang akan diterapkan. Pra tindakan ini dilakukan untuk bisa melihat peningkatan yang akan dicapai setelah diadakannya penelitian. Pra tindakan ini dilakukan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019.

Berkaitan dengan rencana pre test, peneliti mempersiapkan berbagai catatan dimana catatan tersebut digunakan sebagai bahan untuk memperoleh data. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pre test ini yaitu peneliti membuat beberapa lampiran dimana lampiran tersebut berupa lampiran observasi dan lampiran instrumen. Dari lampiran instrumen tersebut peneliti mendapatkan informasi dimana informasi disini berkaitan dengan apa saja yang akan direncanakan oleh guru, terkait dengan meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang. Selain itu, dengan instrumen tersebut peneliti juga dapat mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan pada siswa saat belajar mengaji.

Pada pelaksanaan pre test ini, peneliti mulai melakukan observasi pada siswa dan guru. Peneliti melakukan observasi pada guru dan siswa pada saat proses kegiatan mengajinya. Disini peneliti bisa mengetahui bagaimana partisipasi siswa pada saat proses belajar mengaji. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan pengamatan kepada guru yang mengajar, terkait dengan bagaimana seorang guru menerapkan apa yang telah direncanakan sebelumnya yang kemudian beliau terapkan pada proses belajar mengaji tersebut. Bagaimana teknik beliau mengajar, menjelaskannya dan memotivasi siswanya agar siswa selalu semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil pre test yang telah dipaparkan diatas, bahwasannya dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekitar 95 % dari 300 siswa beragama Islam yang telah beliau ajar dari beberapa jurusan di kelas X s/d XII, belum lancar membaca al Qur'an.⁴⁵ Hal ini dapat dilihat dari bacaan siswa, dimana ada sebagian siswa belum bisa membedakan huruf hijaiyah dengan baik misalnya antara $\dot{\text{ا}}$ dengan ا , membaca al Qur'annya masih terputus-putus, selain itu juga siswa belum memahami tanda baca ayat suci al Qur'an dengan baik pula. Sebenarnya dari permasalahan diatas banyak siswa yang ingin mengikuti kegiatan belajar mengaji, namun dikarenakan banyak sekali kendala akhirnya siswa tidak mengikuti kegiatan mengaji.⁴⁶

Adapun kendala-kendala tersebut diantaranya berkaitan dengan waktu. Banyak siswa yang mengatakan bahwasannya pulang sekolahnya terlalu

⁴⁵Sumber : Hasil Dokumentasi Pada Guru PAI di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 29 Juli 2019.

⁴⁶Sumber : Hasil Observasi Pada Peserta Didik di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 30 Juli 2019.

sore, ada kegiatan ekstra setelah pulang sekolah dll.⁴⁷ Oleh karena itu dalam kegiatan ini banyak sekali siswa yang tidak mengikuti kegiatan mengaji . Adapun nama-nama siswa yang mengikuti kegiatan mengaji tersebut yaitu sebagai berikut:

NO	Nama	Kelas
1	Hendy LukmasBarnawy	XII TMPO 2
2	Gilang Mahendra Anugrahing Gusti	XII TMPO 2
3	Febri Dwi Cahyana	XII TMPO 1
4	Rizky Andrey	XII TMPO 2
5	Miftahul Islam	XII TMPO 2
6	HilmyMiftahulFa'iz	XII TMPO 1

⁴⁷Sumber : Hasil Wawancara Dari Guru PAI Dan Peserta Didik Di SMK N 3 Semarang.

7	Ahmad SatriaJaniarto	XII TMPO 1
8	RahmatNur Aziz	XII TMPO 1
9	EnosSelfino	XI KGSP 2
10	Ega	XI KGSP 2
11	Fany Try Wibowo	XI TMPO 1
12	Septiana Putri Arum W.	X 1 TMPO 1
13	RizqySetiawan	XI TMPO 1
14	Akbar AlfizaAliansyah	XI TMPO 1
15	M. DhanySaputra	XI TMPO 1
16	Abdullah In'amulAdzim	X TTL 1
17	ArdiansyahRasyiedHakiem	X TTL 1
18	M. Chandra Kurniawan	X DPIB 2
19	YanuarKurniawan	X TTL 2

Dari nama-nama siswa tersebut adapun yang sering berangkat mengaji yaitu:⁴⁸

No	Nama	Kelas
1	Gilang Mahendra Anugrahing Gusti	XII TMPO 2
2	Rizky Andrey	XII TMPO 2
3	Febri Dwi Cahyana	XII TMPO 2

⁴⁸Sumber : Hasil Dokumentasi Dari Absensi Yang Dibawa Guru PAI Di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 6 Agustus 2019.

4	Ahmad Satria Janiarto	XII TMPO 1
5	Hilmy Miftahul Fa'iz	XII TMPO 1
6	Rohmat Nur Aziz	XII TMPO 1
7	Fany Tri Wibowo	XI TMPO 1
8	Enos Selfino	XI KGSP
9	Ardiansyah Rasyied Hakiem	X TTL 1

Oleh karena itulah guru di SMK N 3 Semarang ini menerapkan jam tambahan, dengan harapan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa. Kegiatan jam tambahan ini dilakukan setiap hari Senin setelah pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan sekitar jam 16.00, tempatnya dilakukan di dalam masjid. Adapun guru yang bersangkutan tersebut beliau bernama Sandi Noor Hamzah beliau sekarang mengajar di SMK N 3 Semarang dimana sebagai guru PAI. Beliau lulusan di SDN Tanjung Mas lulus di tahun 2002, Mts N 2 Semarang lulus tahun 2005, SMK N 3 Semarang lulus tahun 2008 dan lulusan UNISSULA. Berkaitan dengan pemahaman beliau terkait dengan metode Yanbu'a dan agama, beliau peroleh dari hasil belajarnya beliau di Mbah Haris Shodaqoh dimana Mbah Haris Shodaqoh tersebut merupakan pengasuh pondok pesantren Al Itqonyang terletak di Jl. KH Abdurrosyid No. 1 Bugen, Tlogosari Wetan,

Pedurungan, Semarang. meskipun di sana beliau tidak mondok , namun kegiatan belajar disana beliau ikuti dengan tekun.⁴⁹

Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa hasil observasi peneliti dari 9 siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengaji tersebut dapat diketahui bahwasannya yang bisa menyebutkan bunyi huruf al Qur'an dengan baik itu terdapat 2 siswa, yang belum lancar terdapat 2 siswa dan yang tidak lancar terdapat 5 siswa. Terkait dengan tanda baca al Qur'an siswa yang bisa dalam hal tersebut terdapat 1 siswa, yang belum lancar 4 siswa dan yang tidak lancar terdapat 4 siswa. Sedangkan yang terkait dengan membaca susunan huruf menjadi suatu kalimat siswa yang bisa dalam hal tersebut terdapat 2 siswa, yang belum lancar 3 siswa dan yang tidak lancar 4 siswa.⁵⁰

B. Analisis Data Persiklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam hal ini, guru yang bersangkutan menyampaikan rencana yang akan dilaksanakan pada saat belajar mengaji pada pihak peneliti. Terkait dengan apa saja yang akan beliau terapkan serta bagaimana penerapannya. Dikarenakan dalam hal ini, guru lebih tau apa saja permasalahan yang dialami oleh siswanya, beliau juga sudah mengenal siswa-siswanya jadi beliau mengetahui apa yang beliau harus lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

⁴⁹Sumber : Hasil Wawancara Pada Guru PAI Di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 10 Mei 2019.

⁵⁰Sumber : Hasil Dokumentasi Dari Guru PAI Di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 12 Agustus 2019.

b. Pelaksanaan

Pada siklus pertama ini, penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 dan 12 Agustus 2019 dengan penerapan yang sama yaitu menyebutkan bunyi huruf al Qur'an, membedakan tanda baca, dan membaca susunan huruf menjadi suatu kalimat. Penerapan metode Yanbu'a tersebut dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu membacakan beberapa huruf al Qur'an satu persatu kemudian meminta siswa untuk membaca bersama-sama. Lalu guru menunjuk siswa untuk membaca beberapa huruf-huruf al Qur'an sedangkan guru mendengarkan bacaan tersebut, namun jika ada yang salah guru langsung membenarkannya, guru menunjuk beberapa potongan ayat lalu siswa ditanyai hukum bacaan tajwidnya setelah itu siswa membaca ulang ayat tersebut.⁵¹

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya siswa masih belum lancar dalam membaca al Qur'an. Hal ini dikarenakan, bahwa pada saat siswa membaca al Qur'an dalam satu kalimat ada beberapa huruf dimana siswa belum mengetahui cara membacanya bagaimana misalnya *الأرض* dalam hal ini siswa belum bisa membedakan antara *ل* dengan yang berharokat (*لَ*). Tidak hanya itu, ada juga siswa dimana saat

⁵¹Sumber : Hasil Wawancara Pada Saat Kegiatan Belajar Mengaji Pada Tanggal 10 Mei 2019.

membaca al Qur'an 2 atau 3 kali belum bisa untuk membedakan panjang pendeknya suatu ayat dalam 1 kalimat.

Oleh karena itu dari hasil pengamatan peneliti, bahwa siswa yang bisa menyebutkan bunyi al Qur'an dengan baik itu terdapat 2 siswa, yang belum lancar terdapat 4 siswa dan yang tidak lancar terdapat 3 siswa. Terkait dengan tanda baca al Qur'an, siswa yang bisa dalam hal tersebut terdapat 2 siswa, yang belum lancar 3 siswa dan yang tidak lancar terdapat 4 siswa. Sedangkan yang terkait dengan membaca susunan huruf menjadi suatu kalimat, siswa yang bisa dalam hal itu terdapat 3 siswa, yang belum lancar 4 siswa dan yang tidak lancar 2 siswa.⁵²

d. Refleksi

Pada refleksi ini membahas terkait dengan permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengaji pada siklus pertama ini. Oleh karena itu dari hasil pengamatan tadi, peneliti dan guru saling mengungkapkan pendapatnya masing-masing terkait dengan permasalahan apa yang telah dilihat, baik itu oleh peneliti maupun guru yang bersangkutan. Setelah itu guru langsung membuat perencanaan baru, terkait dengan apa yang akan diterapkan dalam siklus yang kedua nanti. Adapun beberapa masalah yang telah terjadi pada siklus yang pertama antara lain:

1. Rentang waktu pada penerapan metode Yanbu'a terlalu lama.

⁵² Sumber : Hasil Observasi Pada Saat Kegiatan Mengaji Pada Tanggal 12 Agustus 2019.

2. Siswa memerlukan media yang menarik guna menambah konsentrasi dan semangat dalam belajar mengajinya.

Dari permasalahan tersebut, guru langsung melakukan suatu perencanaan dimana perencanaan tersebut dilakukan sebagai solusi dari siklus pertama. Adapun kegiatan pada siklus ke 2 yaitu

- a. Dalam kegiatan mengaji ini guru melakukan penyesuaian terhadap siswa, dimana guru melakukan sistem baca simak. Siswa yang memilih ayat dan halaman berapa yang akan dibaca jadi disini guru menyesuaikan apa yang telah siswa pilih.⁵³
- b. Media yang akan digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a di kegiatan siklus ke 2 ini sebenarnya hampir sama dengan yang telah diterapkan pada siklus ke 1. Namun pada siklus ke 2 ini terdapat beberapa penambahan perencanaan yaitu antara lain: melakukan sistem baca simak, belajar rebana dan sholawatan bersama.⁵⁴

2. Siklus 2

- a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ke 2 ini yaitu sebagai mengevaluasi dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Dalam perencanaan kali ini bahwasannya hampir sama dengan penerapan sebelumnya, cuma bedanya pada siklus ke 2 ini ada sedikit penambahan kegiatan yaitu rebana dimana hal ini dilakukan sebagai

⁵³Sumber : Hasil Wawancara Pada Guru PAI Di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 10 Mei 2019.

⁵⁴Sumber : Hasil Wawancara Pada Guru PAI Di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 23 Juli 2019.

penyemangat untuk siswa, selain siswa bisa belajar rebana siswa juga bisa sholawatan bersama. Selain itu dalam belajar mengaji guru menerapkan sistem baca simak.

b. Pelaksanaan

Pada siklus ke 2 ini, penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 dan 26 Agustus 2019 dengan penerapan yang hampir sama seperti pada siklus 1. Pada penerapan siklus 2 ini dipandu oleh guru PAI yang ada disana selain itu guru juga meminta bantuan mahasiswa ppl yang ada disana juga, di mana untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam membaca al Qur'an maka guru menerapkan sistem baca simak. Selain itu, pada siklus ini siswa diminta untuk menyebutkan bunyi huruf al Qur'an, membedakan tanda baca, dan membaca susunan huruf menjadi suatu kalimat.

Penerapan metode Yanbu'a ini yaitu dilakukan dengan cara siswa membaca sedangkan guru mendengarkan, namun jika ada yang salah guru langsung membenarkannya, guru menunjuk beberapa potongan ayat lalu siswa ditanyai hukum bacaan tajwidnya, setelah itu siswa mengulangi membaca ayat tersebut. Dalam hal ini, untuk membangunkan semangat siswa maka guru mengajarkan rebana selain itu guru sholawatan bersama siswa dan setelah kegiatan tersebut biasanya guru melakukan sesi tanya jawab dimana siswa bertanya dan guru menjawab.⁵⁵

⁵⁵Sumber : Hasil Observasi Pada Saat Kegiatan Belajar Mengaji Di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 19 & 26 Agustus 2019.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya penerapan metode Yanbu'a pada siklus ke 2 ini yaitu dengan carasiswa membaca ayat al Qur'an sedangkan guru mendengarkannya, namun jika ada yang salah guru langsung membenarkan ayat al Qur'an tersebut. Selain itu guru menunjuk beberapa potongan ayat al Qur'an dimana siswa ditanyai hukum bacaan tajwidnya setelah itu beliau minta siswanya untuk membacakan ayat tersebut.

Dalam hal ini guru menggunakan sistem baca simak, selain itu untuk meningkatkan konsentras siswa maka guru mengajari siswa bermain rebana dan sholawatan bersama, dan disela-sela itu juga guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa. Oleh karena itu, dari hasil observasi peneliti bahwa siswa yang bisa menyebutkan bunyi al Qur'an dengan baik itu terdapat 4 siswa, yang belum lancar terdapat 3 siswa dan yang tidak lancar terdapat 2 siswa. Terkait dengan tanda baca al Qur'an siswa yang bisadalam hal tersebutterdapat 5 siswa, yang belum lancar terdapat 2 siswa dan yang tidak lancar terdapat 2 siswa. Sedangkan yang terkait dengan membaca susunan huruf menjadi suatu kalimat, siswa yang bisa dalam hal tersebut terdapat 5 siswa, yang belum lancar 3 siswa dan yang tidak lancar 1 siswa.⁵⁶

d. Refleksi

⁵⁶Sumber : Hasil Dokumentasi Pada Saat Kegiatan Belajar Mengaji Di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 19 & 26 Agustus 2019.

Tindakan refleksi ini membahas terkait pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari beberapa tindakan siklus yang telah dilakukan. Dari hasil observasi diperoleh hasil bahwasannya penerapan metode Yanbu'a yang efektif untuk meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang sudah ditemukan.

C. Analisis Data Akhir

1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al Qur'an peserta didik di SMK N 3 Semarang.

Pada dasarnya semua metode itu sama, maksudnya sama disini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan bacaan al Qur'an seseorang, tidak hanya itu materi pembelajarannya pun sama. Dalam hal ini guru menggunakan metode Yanbu'a dimana metode tersebut diterapkan di jam tambahan. Hal ini dilakukan dikarenakan banyak peserta didik belum bisa membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Ada juga peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah.⁵⁷ Oleh karena itu di jam tambahan tersebut guru menerapkan metode Yanbu'a di mana metode Yanbu'a ini memiliki beberapa jilid, dan oleh sebab itu guru berharap semoga dengan metode tersebut dapat membantu siswa dimana yang awalnya belum mengenal huruf hijaiyah menjadi mengenal huruf hijaiyah.

Adapun metode Yanbu'a yang telah diterapkan di SMK N 3 Semarang ini yaitu dengan menerapkan sistem klasik, individual dan

⁵⁷Sumber : Hasil Observasi Pada Peserta Didik Pada Tanggal 30 Juli & 6, 12,13, 19,20 Dan 26 Agustus 2019.

sistem baca simak dan ditambah ada latihan rebana sehingga siswa akan lebih semangat lagi untuk menerima pembelajaran membaca al Qur'an. Selain itu, metode yang diterapkan tersebut merupakan suatu metode yang sangat aktif dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut mampu membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaranpun perlu diciptakan suatu peristiwa yang sangat menarik, agar dalam kegiatan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.⁵⁸ Oleh karena itu, guru diharapkan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mereka gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

2. Kelebihan Dari Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Di SMK N 3 Semarang.

Dengan seperangkat teori dan pemahaman yang dimiliki oleh guru, guru gunakan hal tersebut untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Pada dasarnya sebuah metode belajar al Qur'an itu sama saja dengan metode yang lain, dalam hal ini tidak ada metode yang bagus ataupun tidak bagus, dikarenakan hal tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membelajarkan al Qur'an dengan benar.

Metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca al Qur'an, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari bacaan al Qur'an, selain itu juga dapat memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca al Qur'an pada

⁵⁸Sumber : Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 Mei & 23 Juli 2019.

anak didik sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat suci al Qur'an. Selain itu metode Yanbu'a ini juga bisa dikatakan dengan suatu pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal al Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 7 jilid, secara cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Adapun langkah-langkah dalam belajar membaca al Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini yaitu:

- a). Guru membaca dulu kemudian murid menirukannya.
- b). Murit membaca, sedangkan guru mendengarkan dan mengoreksi bacaan tersebut bila ada yang salah maka dibetulkan.
- c). Guru membaca sedangkan murid mendengarkan.

Adapun kelebihan dari Yanbu'a sendiri yaitu, diantaranya sebagai berikut;

5. Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis saja melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
6. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan *khat rasm usmany* (khat penulisan al Qur'an standar internasional)
7. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari kitab suci al Qur'an.
8. Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon. .

3. Hambatan Dari Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Di SMK N 3 Semarang.

Dalam suatu kegiatan pastinya ada faktor-faktor yang menjadi hambatan, apalagi dalam kegiatan ini pastinya hambatan tersebut sangatlah bervariasi. Oleh karena itu sebagai seorang guru haruslah memiliki solusi dalam mengatasi hambatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sedikit banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam kegiatan belajar pastinya ada peserta didik yang cepat memahami ada juga peserta didik yang lambat dalam mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu dengan usaha guru yang cukup maksimal diharapkan akan dapat memudahkan guru dan murid dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun hambatan lain yang terjadi yaitu berkaitan dengan kurang berkonsentrasi dan tidak bersemangat. Oleh karena itu guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan cara diadakanya sesi tanya jawab dan latihan rebana bersama dengan diiringi sholawatan.⁵⁹

⁵⁹ Sumber : Hasil Wawancara Pada Guru PAI Di SMK N 3 Semarang Pada Tanggal 23 Juli 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas skripsi yang berjudul “ Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur’an Siswa Dengan Menggunakan Metode Yanbu’a Di SMK N 3 Semarang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, bahwasannya guru PAI di SMK N 3 Semarang telah memiliki kompetensi profesional yang baik, terlihat dari kemampuan dalam menguasai materi pengajaran dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur’an siswa, hal ini dapat di lihat pada saat kegiatan belajar mengajar terkait dengan bagaimana guru menguasai betul terkait dengan metode yang digunakan seperti halnya apa yang telah beliau rencanakan. Berkaitan dengan cara guru mengenal kemampuan siswanya yaitu dengan cara beliau mendekati setiap siswa, menanyakan pemahaman mereka berkaitan dengan membaca al Qur’an dan apa saja kendala-kendala mereka berkaitan dengan meningkatkan bacaan al Qur’an mereka.

Terkait dengan upaya meningkatkan kualitas bacaan al Qur’an siswa di SMK N 3 Semarang ini, guru menerapkan jam tambahan dimana jam tambahan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah sekitar pukul 16.00 sampai selesai. Kegiatan ini dilakukan guna untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca ayat suci al Qur’an. Adapun penerapan yang dilakukan yaitu dengan cara guru meminta siswa untuk menyebutkan bunyi huruf hijaiyah yang beliau tunjukkan kepada

siswa, meminta siswa untuk menjelaskan terkait dengan tanda baca dimana hal tersebut sering kita jumpai di dalam ayat suci al Qur'an dan guru meminta siswa untuk membaca dari susunan kata menjadi suatu kalimat.

Selain itu, untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut guru memberikan latihan rebana untuk siswanya, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dimana pertanyaan tersebut berkaitan dengan hal-hal kebaikan.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Pihak sekolah diharapkan dapat mencari solusi lagi untuk siswa yang beragama Islam berkaitan dengan meningkatkan kualitas siswa dalam membaca al Qur'an seperti halnya diwajibkan melakukan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan lain sebagainya.

2. Bagi Guru

Guru PAI di SMK N 3 Semarang diharapkan dapat meningkatkan lagi perencanaan dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa dengan baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Dari Skripsi/Jurnal/Penelitian.

Chearsae, Miss Saeiroh “ *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta Didik di SDN Purwoyoso 01 Ngaliyan Semarang,*” (Semarang: UIN Walisongo 2017) diakses melalui [https:// eprints. Walisongo.ac.id](https://eprints.Walisongo.ac.id)

Fatimatuzzahroh, Fika. 2015, “ *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTS AL-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang*”, Tesis Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mufti, Mahin “ *Strategi Pembelajaran Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang,*” Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tt.

Rohmah, Intan Ayu Aulia “ *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Sd Islam Al Azhar Tulungagung*”, tesis (TulungAgung: IAIN Tulungagung, 2017) hlm: 25-26. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/5705>.

Suriah, Muslikah “ *Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, vol. 3, No. 2, november 2018

B. Sumber Dari Buku.

- Ali, H. Muhammad. 2004, “ *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,” Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al Sayid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasany. 2008, “ *Kaidah-Kaidah Ulumul Qur'an* , “ Pekalongan : Al- Asri Pekalongan.
- Azra, Azyumardi . 2008, “ *Kajian Tematik Al Qur'an Tentang Kontruksi Sosial*,” Bandung: Angkasa Bandung.
- Chaer, Abdul. Tt, “ *Perkenalan Awal dengan Al Qur'an*, “ Jakarta : PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2013. “ *Al Qur'an Dan Ilmu Tajwid*,” Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2015, “ *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,” Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanurawan , Fattah. 2016.“ *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*,” Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, “ *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendiidkan(KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, th.
- Kusumah, Wijaya. Dedi Dwitagama, 2010 “ *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*,” Jakarta: Indeks.
- Majid Khon, H. Abdul. 2011, “ *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* , “ Jakarta: Amzah.
- Mujib, Abdul jusuf Mudzakkir, 2006, “ *Ilmu Pendidikan Islam*, “ Jakarta: Kencana.
- Nizhan, Abu 2008. “*Buku Pintar Al-Qur'an*,” Jakarta: Qultum Media.
- Nazir, Moh. 2014, “*Metode Penelitian*,” Bogor: Ghalia Indonesia.

Subyantoro. 2009, "*Penelitian Tindakan Kelas*," Semarang: CV. Widya Karya Semarang.

Sugiyono. 2016, "*Metode Penelitian Administrasi*," Bandung: Penerbit Alfabeta, Bandung.

C. Sumber Dari Sumber Lain.

Ismail, Muhammadabni. 1992, "*Shohih Bukhori Juz 5*," Libanon: tp.

Shihab, M. Quraish "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*," Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. 2017, "*Tafsir Al-Mishbah vol. 14*," Jakarta: Lentera Hati.

Shobuny, Ali dan Syeh Muhammad, "*At-Tibyan Fi'Ulumi Qur'an*" tt

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : 30 – Juli - 2019

No	Aspek yang diamati	Kurang	Cukup	Baik
1	Waktu yang digunakan saat pembelajaran membaca al Qur'an di SMK N 3 Semarang		V	
2	Metode yang digunakan guru saat mengajar membaca al Qur'an			V
3	Keahlian guru PAI dalam mengajarkan al Qur'an			V
4	Upaya guru dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa			V
5	Peserta didik dalam memahami dasar-dasar yang ada dalam al Qur'an	V		
6	Peserta didik dalam membaca al Qur'an dengan baik dan benar	V		

Berkaitan dengan membaca al Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang bisa dikatakan banyak siswa yang tidak lancar dalam membaca al Qur'an, tidak lancarnya disini yaitu dikarenakan banyak siswa yang pada saat membaca al Qur'an dimana dalam satu kalimat ada 3 atau 4 kali ayat siswa salah membacanya. Selain itu ada beberapa siswa yang belum bisa menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dikarenakan pada saat membacanya ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan cara membacanya antara huruf satu dengan yang lain. Dalam hal ini guru sangat berupaya untuk membantu siswanya agar mereka semua dapat meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an mereka yang lebih baik lagi, oleh karena itu guru membagi jam pelajaran dikelas menjadi 2 jam pelajaran di mana antara 3 jam pelajaran tersebut 1 jam digunakan untuk memfokuskan belajar al Qur'an sedangkan yang 2 jam difokuskan untuk materi. Namun dari hal itu, waktu yang dibutuhkan tidaklah sesuai dengan apa yang telah ada. Sebab, waktu yang dibutuhkan guru untuk mengajarkan siswanya untuk belajar al Qur'an tidaklah cukup. Oleh karena itu guru membuat jam tambahan, di mana jam tambahan tersebut difokuskan untuk belajar membaca al Qur'an. Biasanya hal ini dilakukan setiap hari senin setelah pulang sekolah sekitar pukul 16.00 sampai selesai. Selain itu metode yang digunakan dalam hal ini yaitu menggunakan metode Yanbu'a. Hal ini diharapkan bisa membantu

siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang.

Guru yang bersangkutan tersebut bernama Sandi Noor Hamzah beliau sekarang mengajar di SMK N 3 Semarang. Beliau lulusan di SDN Tanjung Mas lulus di tahun 2002, Mts N 2 Semarang lulus tahun 2005, SMK N 3 Semarang lulus tahun 2008 dan lulusan di UNISSULA. Berkaitan dengan pemahaman beliau dengan metode Yanbu'a dan agama ini beliau peroleh dari hasil belajarnya beliau di Mbah Haris Sodaqoh. meskipun di sana beliau tidak mondok namun kegiatan belajar disana beliau ikuti dengan tekun.

Metode Yanbu'a ini merupakan suatu metode atau cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan membaca al Qur'an yang nantinya akan membantu terlaksananya kegiatan dengan hasil yang baik dan maksimal. Dengan menerapkan metode Yanbu'a ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar membaca al Qur'an, selain itu juga dapat memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca al Qur'an pada siswa sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya diambil dari kumpulan ayat-ayat suci al Qur'an. Selain itu metode Yanbu'a ini juga bisa dikatakan dengan suatu pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal al Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 7

jilid, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Lampiran 2

1. Wawancara kepada guru PAI

- a. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan kurangnya siswa memahami huruf bacaan ayat suci al Qur'an ?
- b. Bagaimanakah upaya guru PAI untuk menghadapi problematika tersebut?
- c. Apakah rencana yang bapak lakukan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang ini?
- d. Apakah rencana telah berjalan dengan baik?
- e. Apa sajakah pokok pembahasan yang bapak terapkan disekolah ini dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang ini?
- f. Apakah ada problem lain yang sering dihadapi Guru PAI saat mengajarkan al Qur'an kepada siswa?
- g. Darimanakah bapak mendapatkan pengetahuan terkait dengan meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an dengan metode Yanbu'a tersebut?
- h. Apakah anda memberikan motivasi untuk siswa saat mengajarkan al Qur'an?

2. Wawancara peserta didik

- a. Apakah anda sudah lancar membaca al Qur'an?
- b. Dalam satu hari berapa kalikah anda membaca al Qur'an?

- c. Apa sajakah yang menjadi kendala untuk anda ingin belajar membaca al Qur'an?
- d. Apakah anda berkeinginan untuk meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an anda?
- e. Apakah ada kesulitan saat anda belajar membaca al Qur'an?
- f. Bisakah anda jelaskan, seberapa lancarkah anda membaca al Qur'an sebelum akhirnya anda belajar dengan pak Sandi?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Nama : Sandi Noor Hamzah

Jabatan : Guru PAI

Tempat Wawancara : SMK N 3 Semarang

- a. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan kurangnya siswa memahami huruf bacaan ayat suci al Qur'an ?

Jawaban :

Dengan melihat keadaan yang telah ada selaku guru PAI sangat merasa prihatin atas kondisi yang telah ada.

- b. Bagaimanakah upaya guru PAI untuk menghadapi problematika tersebut?

Jawaban :

Berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru yaitu dengan cara berdiskusi terlebih dahulu antara setiap guru yang bersangkutan. Setelah itu guru melakukan perencanaan untuk mengatasi masalah yang terjadi, dari hasil musyawarah tadi akhirnya guru memiliki perencanaan yaitu sebagai berikut:

1. Setiap jam pelajaran guru membagi waktunya antara 1 jam untuk fokus belajar al Qur'an sedangkan yang 2 jam lagi fokus ke pembelajaran agama.

2. Diadakannya jam tambahan yang difokuskan untuk belajar al Qur'an dimana hal tersebut dilakukan diluar jam belajar sekolah. Dalam kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari senin sekitar pukul 16.00 sampai selesai, kitab yang digunakan yaitu kitab Yanbu'a.

c. Apakah rencana yang bapak lakukan untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang ini?

Jawaban :

1. Setiap pembelajaran beliau membagi waktunya antara 1 jam belajar al Qur'an sedangkan 2 jam lagi fokus kemateri keagamaan.
2. Diadakannya jam tambahan untuk fokus belajar al Qur'an dimana hal tersebut dilakukan diluar jam mengajar sekolah.
3. Dengan memberikan hadiah dimana jika siswa mau mnegikuti jam tambahan tersebut maka akan dikasih niai "A".
4. Membuatkan group whatsapp untuk wali santri dimana hal tersebut dilakukan untuk mengingatkan wali santri agar menasehati anaknya untuk belajar lagi apalagi berkaitan dengan belajar al Qur'an.

d. Apakah rencana telah berjalan dengan baik?

Jawaban :

Belum, dikarenakan banyak sekali kendala-kendala yang masih belum bisa diatasi dengan baik diantaranya yaitu berkaitan dengan kondisi waktu.

- e. Apa sajakah pokok pembahasan yang bapak terapkan disekolah ini dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa di SMK N 3 Semarang ini?

Jawaban :

Terkait dengan pokok pembahasan yang telah diterapkan di SMK N 3 Semarang ini seorang guru menerapkan metode Yanbu'a dimana dalam metode tersebut guru menggunakan kitab Yanbu'a yang terdapat beberapa jilid kitab. Selain itu guru meminta peserta didiknya menyebutkan beberapa huruf hijaiyah, membacakan beberapa susunan kata dan menjadikan suatu kalimat..

- f. Apakah ada problem lain yang sering dihadapi Guru PAI saat mengajarkan al Qur'an kepada siswa?

Jawaban :

kendala waktu dimana kurang efektif, banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan banyak sekali alasannya salah satunya pulanginya terlalu sore, tidak ada yang ikut dalam satu kelasnya dll.

- g. Dari manakah bapak mendapatkan pengetahuan terkait dengan meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an dengan metode Yanbu'a tersebut?

Jawaban :

Saya mendapatkan pengetahuan metode Yanbu'a ini yaitu dari pendidikan yang telah di tempuh. Meskipun tidak pernah mondok di pesantren namun saya sering mengikuti proses belajar dipesantren.

h. Apakah anda memberikan motivasi untuk siswa saat mengajarkan al Qur'an?

Jawaban :

Saya memberikan motivasi setiap pembelajaran dimulai. Biasanya motivasinya berkaitan dengan kejadian yang lagi sering dibicarakan oleh banyak orang, jadi disini guru menjelaskan terkait dengan permasalahan tersebut dan setelah itu menjelaskan bagaimana solusi yang baik untuk mengatasi masalah tersebut.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Nama : Septiana Putri Arum W.

Kelas : XI TMPO 1

1. Apakah anda sudah lancar membaca al Qur'an?

Jawaban :

Saya belum lancar membaca al Qur'an, dikarenakan banyak sekali yang saya belum bisa. Salah satunya cara mengucapkan huruf ذ dengan ذ , panjang pendeknya bacaan dan lain sebagainya.

2. Dalam satu hari berapa kalikah anda membaca al Qur'an?

Jawaban :

Tidak tentu, dikarenakan kebanyakan dalam satu hari saya tidak membaca al Qur'an kecuali hari kamis .

3. Apa sajakah yang menjadi kendala untuk anda ingin belajar membaca al Qur'an?

Jawaban :

a. Pulang sekolahnya terlalu sore

b. Tidak ada yang membantu saya untuk belajar membaca al Qur'an.

4. Apakah anda berkeinginan untuk meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an anda?

Jawaban :

Saya ingin sekali bisa membaca al Qur'an dengan baik dan benar.

5. Apakah ada kesulitan saat anda belajar membaca al Qur'an?

Jawaban :

Ada, salah satunya membedakan huruf َ dengan ِ karna dalam pelafalannya saya sering salah dll.

6. Bisakah anda jelaskan, seberapa lancarkah anda membaca al Qur'an sebelum akhirnya anda belajar dengan pak Sandi?

Jawaban :

Sebelum saya belajar dengan pak sandi, saya akui bahwasannya bacaan al Qur'an saya sangat kurang sekali.

7. Apa semakin baik atau burukkah tingkat kelancaran membaca al Qur'an anda setelah anda belajar dengan pak Sandi?

Jawaban :

Semakin baik, karna sejak pak sandi memberikan jam tambahan untuk belajar membaca al Qur'an saya jadi banyak mengetahui dimanakah letak kesalahan saya dan saya jadi tahu bahwa yang benar dalam pembacaannya yang baik itu seperti apa.

HASIL WAWANCARA

Nama : Fany Tri Wibowo

Kelas : XI TMPO 1

1. Apakah anda sudah lancar membaca al Qur'an?

Jawaban :

Saya belum lancar membaca al Qur'an, dikarenakan banyak sekali yang saya belum bisa. Salah satunya berkaitan dengan panjang pendeknya bacaan dan lain sebagainya.

2. Dalam satu hari berapa kalikah anda membaca al Qur'an?

Jawaban :

Dalam satu hari saya tidak tentu membaca al Qur'an. Namun saya setiap hari sabtu dan minggu biasanya membaca al Qur'an.

3. Apa sajakah yang menjadi kendala untuk anda ingin belajar membaca al Qur'an?

Jawaban :

Pulang sekolahnya terlalu sore, terkadang tidak ada temen yang mau diajak untuk belajar mengaji bersama.

4. Apakah anda berkeinginan untuk meningkatkan kualitas bacaan al Qur'an anda?

Jawaban :

Saya ingin sekali bisa membaca al Qur'an dengan baik dan benar. Karna saya tahu belajar al Qur'an itu sangatlah penting untuk kita semua.

5. Apakah ada kesulitan saat anda belajar membaca al Qur'an?

Jawaban :

Ada, salah satunya terkait dengan panjang pendeknya, hukum tajwidnya dll.

6. Bisakah anda jelaskan, seberapa lancarkah anda membaca al Qur'an sebelum akhirnya anda belajar dengan pak Sandi?

Jawaban :

Sebelum saya belajar dengan pak sandi terkait dengan melafalkan ayat-ayat al Qur'an bisa saya akui bahwa sannya saya sering salah. Banyak sekali kesalahan disaat saya membaca al Qur'an lalu berhenti tiba-tiba ditengah-tengah karna tidak kuat pernafasannya, selain itu juga saya membaca al Qur'an kurang tepat dan lain sebagainya.

7. Apa semakin baik atau burukkah tingkat kelancaran membaca al Qur'an anda setelah anda belajar dengan pak Sandi?

Jawaban :

Semakin baik, karna sejak pak sandi memberikan jam tambahan untuk belajar membaca al Qur'an saya jadi banyak mengetahui dimanakah letak kesalahan saya dan saya jadi tahu bahwa yang

benar dalam pembacaannya yang baik itu seperti apa. Sselian itu saya juga bisa berlatih rebananan dan sholawatan bersama dengan teman-teman dari kelas lain.

Perencanaan Pengajian Senin Senja

Pada siklus 1

A. Deskripsi Umum

Pengajian senin senja adalah Kegiatan non-ekstra yang diselenggarakan setiap hari senin. Pengajian ini bertempat di masjid At-Taqwa SMK Negeri 3 Semarang. Waktu dimulainya acara pengajian dimulai pukul 16.00 atau setengah jam setelah bel akhir Sekolah. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan skill siswa-siswi SMK Negeri 3 Semarang dalam bidang keagamaan baik berupa baca tulis al-Qur'an, tanya jawab seputar keagamaan, maupun rebana/hadroh.

B. Tujuan

Diselenggarakannya acara ini bertujuan :

1. Meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa/siswi SMK N 3 Semarang.
2. Membentengi siswa-siswi SMK N3 dari virus radikalisme.
3. Menumbuhkan semangat bershalawat siswa-siswi SMK N 3 dengan iringan rebana.

C. Metode Pengajian

Metode ; Ceramah, Tanya Jawab, Sima'an

Model ; Active Learning.

D. Alatdan Sumber Belajar

Alat ; Rebana

Sumber Belajar ; Kitab Yanbu'a.

E. Kegiatan Pengajian

NO	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan dimulai dengan bacaan basmalah dan surat Al-Fatihah.- Guru memberikan motivasi semangat mengaji kepada siswa.- Guru memberikan pendahuluan singkat tentang materi keagamaan yang akan dibahas nanti.	15 Menit
2.	<ul style="list-style-type: none">- Guru mulai membuka sima'an bacaan dengan berbagai cara yaitu :<ol style="list-style-type: none">1. Guru terlebih dahulu memperkenalkan beberapa huruf hijaiyah kepada siswa di SMK N 3 Semarang.2. Guru menjelaskan beberapa tanda baca dimana dalam hal itu akan dijumpai di ayat suci al Qur'an.3. Guru memberikan contoh membaca dari beberapa kata menjadi satu kalimat.- Guru meminta siswa untuk membaca bersama-sama dengan memulai	65 Menit.

	<p>membacakan huruf hijaiyah satu persatu, setelah itu guru meminta membaca beberapa kata menjadi suatu kalimat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk satu persatu siswa untuk menyebutkan bunyi huruf hijaiyah yang telah ditunjuk. - Guru meminta siswa untuk menjelaskan terkait dengan tanda baca yang ditunjuk guru. - Guru menunjuk siswa untuk membacakan beberapa kata menjadi kalimat al Qur'an 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka sesi tanya jawab terkait materi diawal pengajian (bias juga diluar materi). - Guru mempersilahkan bagi siswa-siswi yang ingin bermain rebana/hadroh atau mengikutisesi tanya jawab. - Guru menutup kegiatan dengan bacaan hamdalah dan do'a kafarotul majlis. 	20 Menit

F. Penilaian

Dalam pelaksanaan kegiatan guru menilai terkait dengan beberapa hal yaitu 1). Bagaimana siswa menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, 2). Bagaimana siswa bisa mengetahui tanda baca yang terdapat dalam ayat suci al Qur'an dengan baik dan benar dan, 3). Bagaimana siswa bisa membaca susunan huruf menjadi suatu kalimat dengan baik dan benar.

Yang bertanda tangan

Sandi Noor Hamzah

Perencanaan Pengajian Senin Senja

Pada siklus 2

A. Deskripsi Umum

Pengajian senin senja adalah Kegiatan non-ekstra yang diselenggarakan setiap hari senin. Pengajian ini bertempat di masjid At-Taqwa SMK Negeri 3 Semarang. Waktu dimulainya acara pengajian dimulai pukul 16.00 atau setengah jam setelah bel akhir Sekolah. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan skill siswa-siswi SMK Negeri 3 Semarang dalam bidang keagamaan baik berupa baca tulis al-Qur'an, tanya jawab seputar keagamaan, maupun rebana/hadroh.

B. Tujuan

Diselenggarakannya acara ini bertujuan :

1. Meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa/siswi SMK N 3 Semarang.
2. Membentengi siswa-siswi SMK N3 dari virus radikalisme.
3. Menumbuhkan semangat bershalawat siswa-siswi SMK N 3 dengan iringan rebana.

C. Metode Pengajian

Metode ; Ceramah, Tanya Jawab, Sima'an

Model ; Active Learning.

D. Alat dan Sumber Belajar

Alat ; Rebana

Sumber Belajar ; Kitab Yanbu'a.

E. Kegiatan Pengajian

NO	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan dimulai dengan bacaan basmalah dan surat Al-Fatihah.- Guru memberikan motivasi semangat mengaji kepada siswa.- Guru memberikan pendahuluan singkat tentang materi keagamaan yang akan dibahas nanti.	15 Menit
2.	<ul style="list-style-type: none">- Guru melakukan proses baca simaknya dengan cara menyesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi SMK N 3 Semarang.- Guru meminta siswa untuk membacakan ayat yang telah dibaca sebelum menghadap ke guru sedangkan dalam proses ini guru mendengarkan, namun jika ada yang salah guru langsung membenarkannya.- Guru menunjuk beberapa potongan ayat lalu siswa ditanyai hukum bacaan tajwidnya.- Guru meminta siswa untuk mengulangi membaca ayat tersebut.	65 Menit.

3.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka sesi tanya jawab terkait materi diawal pengajian (bias juga diluar materi). - Guru mempersilahkan bagi siswa-siswi yang ingin bermain rebana/hadroh atau mengikutisesi tanya jawab. - Guru menutup kegiatan dengan bacaan hamdalah dan do'a kafarotul majlis. 	20 Menit
----	--	----------

F. Penilaian

Dalam pelaksanaan kegiatan guru menilai terkait dengan beberapa hal yaitu 1). Bagaimana siswa menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, 2). Bagaimana siswa bisa mengetahui tanda baca yang terdapat dalam ayat suci al Qur'an dengan baik dan benar dan, 3). Bagaimana siswa bisa membaca susunan huruf menjadi suatu kalimat dengan baik dan benar.

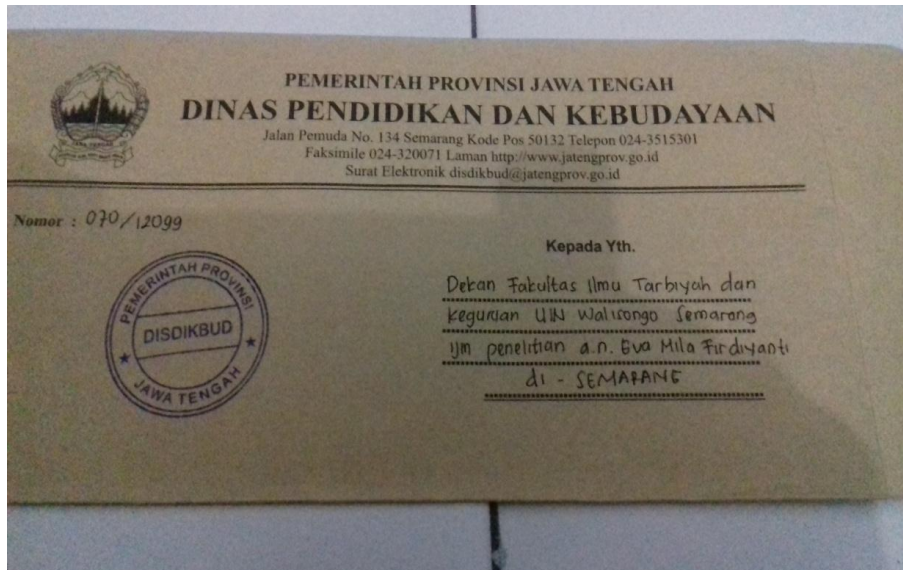
Yang bertanda tangan

Sandi Noor Hamzah

Lampiran 5



Struktur Organisasi diambil dari dokumentasi pada tanggal 29 Juli 2019



Surat Ijin Riset Dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan diambil dari dokumentasi sebelum penelitian dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019



Saat Memberikan Motivasi diambil saat observasi di dalam kelas pada tanggal 30 Juli 2019



Saat Kegiatan Pengajaran Al Qur'an Di Dalam Kelas di ambil saat observasi dikelas pada tanggal 6 Agustus 2019



Kegiatan Jam Tambahan Di Dalam Masjid diambil dari hasil dokumentasi pada kegiatan mengaji sore hari pada tanggal 12 Agustus 2019



Kegiatan Mengajar Al Qur'an diambil dari hasil dokumentasi pada kegiatan mengaji sore hari pada tanggal 12 Agustus 2019



Setelah Kegiatan Pengajaran Al Qur'annya Selesai diambil dari
hasil dokumentasi pada tanggal 5 Agustus 2019

RIWAYAT HIDUP

A . Identitas Diri

Nama Lengkap : EVA MILA FIDIYANTI

Tempat, Tanggal Lahir : KENDAL, 9 Oktober 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Rumah : Ds. Kaliyoso Rt. 01 Rw.02, Kec.
Kangkung, Kab. Kendal

Hp : 082324637520

Email : evamila910@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

a. SDN Kaliyoso

b. SMP N 3 Cepiring

c. MA Al Anwar Sarang Rembang